

Model Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya IAIN Ponorogo dalam Memperluas Relasi

Nur Alfi Dzakirotul Asyrifah

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

nurulalfialay@gmail.com

Ahmad Munir

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

ahmad_munir@iainponorogo.ac.id

Submitted: 14 Juni 2025

Accepted: 12 Februari 2026

Published: 27 Februari 2026

Abstrak: Komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan aktivitas dan membangun jaringan kerjasama, terutama dalam lingkungan organisasi kemahasiswaan. UKM SEIYA IAIN Ponorogo sebagai organisasi seni dan budaya membutuhkan strategi komunikasi yang efektif untuk membangun relasi, baik di dalam kampus maupun dengan pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami model komunikasi organisasi dalam mendukung relasi internal dan eksternal UKM SEIYA IAIN Ponorogo sebagai organisasi seni dan budaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informan terdiri dari pengurus, anggota aktif, dan alumni. Analisis data menggunakan teori komunikasi linear, interaksional, transaksional, serta model komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM SEIYA menerapkan komunikasi yang mendukung koordinasi internal dan membangun relasi eksternal melalui berbagai kegiatan seni. Hambatan komunikasi seperti kendala teknis dan perbedaan lokasi diatasi dengan evaluasi rutin, optimalisasi media digital, dan penguatan budaya komunikasi terbuka. Temuan ini bermanfaat untuk pengembangan strategi komunikasi organisasi seni di lingkungan kemahasiswaan.

KataKunci: Model Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Relasi

Abstract: Organizational communication plays a crucial role in maintaining the continuity of activities and building collaborative networks, especially within student organizations. UKM SEIYA IAIN Ponorogo, as an arts and culture organization, requires effective communication strategies to establish relationships both on campus and with external parties. This study aims to understand the organizational

Communication models used to support internal and external relations of UKM SEIYA IAIN Ponorogo. A descriptive qualitative method was employed, using in-depth interviews and participatory observation as data collection techniques. Informants included board members, active members, and alumni. Data were analyzed using theories of linear, interactional, and transactional communication, as well as vertical, horizontal, and diagonal organizational communication models. The findings indicate that UKM SEIYA applies communication practices that support effective internal coordination and build strong external relations through various art and cultural activities. Communication barriers, such as technical issues and location differences, are addressed through regular evaluations, optimization of digital media, and the reinforcement of an open communication culture. These findings contribute to the development of communication strategies in student-based arts organizations.

Keywords: *Communication Model, Organizational Communication, Relations.*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses aktivitas dasar manusia dimana saja ia berada.¹ Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada.² Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman, penerimaan, dan pertukaran informasi dalam suatu organisasi yang melibatkan berbagai individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.³ Dalam konteks organisasi, komunikasi menjadi tulang punggung yang menghubungkan anggota, menyampaikan visi dan misi, serta memastikan koordinasi yang efisien antara bagian-bagian yang berbeda.⁴ Tanpa komunikasi yang efektif, tujuan organisasi sering kali sulit dicapai, dan potensi konflik,⁵ kesalahpahaman, serta ketidaksepahaman meningkat.⁶

Salah satu organisasi di IAIN Ponorogo yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Seni

¹ Ristika Lani dan Rovita Elsa Putri, "Organizational Communication and Conflict Management," *Semantik: Journal of Social, Media, Communication, and Journalism* 2, no. 1 (2024): 34, <https://doi.org/10.31958/semantik.v2i1.11401>.

² Emanuel Suban Bala Lewar dkk., "Effective Communication in Social Life," *Journal of Community Engagement in Health* 6, no. 1 (2023): 79–82, <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.386>.

³ Muhammad Fauzan dan Muhammad Yahya, "Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu," *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)* 7, no. 1 (2025): 21–26, <https://doi.org/10.26618/jko.v7i1.17587>.

⁴ Rudi Pranata Yoga dkk., "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Keaktifan Anggota Ikatan Mahasiswa Belitang OKU Timur di Universitas Sriwijaya," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 2, no. 1 (2024): 66–71, <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i1.1407>.

⁵ Zakiah Zakiah, "Komunikasi Organisasi Sebagai Solusi Konflik," *LUGAS Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 13–22, <https://doi.org/10.31334/lugas.v7i1.3186>.

⁶ Rinny Dewi Anggraeni Uliana Ria Sembiring, "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja dan Produktivitas Dosen IPDN," *LINIMASA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI* 1, no. 2 (2018): 60, <https://doi.org/10.23969/linimasa.v1i2.1082>.

Budaya atau biasa dikenal sebagai UKM SEIYA adalah unit yang menampung dan mewadahi potensi mahasiswa IAIN Ponorogo di bidang seni dan budaya. Beberapa bidang yang ada di UKM SEIYA yaitu bidang musik, bidang paduan suara, bidang tari, bidang teater dan bidang seni rupa. Dari sekian banyak bidang mereka memiliki pelatihan yang berbeda sesuai bidang yang dipilih tiap anggota, namun untuk mencapai potensi sepenuhnya, UKM SEIYA membutuhkan fondasi komunikasi organisasi yang kuat dan terjalin erat. Komunikasi organisasi yang baik tidak hanya menciptakan atmosfer harmonis di antara anggotanya, tetapi juga memberdayakan mereka untuk mencapai prestasi maksimal dan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, komunikasi efektif menjadi kunci utama untuk membangun relasi atau citra yang baik di lingkungan kampus maupun eksternal.

Komunikasi organisasi sangat penting dalam memperluas relasi.⁷ Hal ini karena komunikasi eksternal memungkinkan penyampaian visi, nilai, dan tujuan organisasi secara jelas dan konsisten kepada pihak lebih luas.⁸ Dengan komunikasi yang efektif, organisasi mampu menampilkan citra yang profesional, terpercaya, dan terbuka, yang akan meningkatkan daya tarik dan memperkuat kesan positif di mata mitra potensial, komunitas, maupun lembaga lain.⁹ Dalam konteks Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terutama yang bergerak di bidang seni dan budaya, komunikasi organisasi yang efektif juga membantu dalam mengelola hubungan dengan komunitas seni, pelaku budaya, serta organisasi lainnya, yang sangat berguna untuk mendukung pengembangan kegiatan dan mendapatkan dukungan dari pihak luar.

Meski demikian, dalam setiap event yang melibatkan UKM SEIYA, terdapat perbedaan mencolok dalam jumlah relasi (undangan) yang hadir. Pada beberapa event, jumlah UKM lain yang hadir cukup banyak, menunjukkan adanya komunikasi yang efektif dalam membangun jaringan. Sebaliknya, dalam event lainnya, jumlah relasi yang hadir lebih sedikit, bahkan ada yang hanya dihadiri oleh segelintir UKM. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan UKM SEIYA dalam memperluas relasi masih belum konsisten dan memiliki pengaruh terhadap kehadiran UKM pengundang.

Faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah relasi yang hadir dalam setiap event bisa beragam, mulai dari efektivitas penyampaian undangan, cara komunikasi dengan UKM lain, media komunikasi yang digunakan, hingga kualitas hubungan

⁷ resty Ismawanti, "Penguatan Manajemen Komunikasi Organisasi Dalam Mengoptimalkan Motivasi Kinerja Pegawai Pt. Telkom Indonesia Tbk. Divreg 3 Jawa Barat," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2024): 72–80, <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i1.3485>.

⁸ ismawanti, "Penguatan Manajemen Komunikasi Organisasi Dalam Mengoptimalkan Motivasi Kinerja Pegawai Pt. Telkom Indonesia Tbk. Divreg 3 Jawa Barat."

⁹ Nathaniel Josephs dkk., "Communication network dynamics in a large organizational hierarchy," versi 2, preprint, arXiv, 2022, <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2208.01208>.

yang telah terjalin sebelumnya. Dalam beberapa kasus, komunikasi yang lebih intensif dan profesional dapat meningkatkan kepercayaan UKM lain untuk menghadiri acara yang diadakan UKM SEIYA. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dari UKM lain, baik dari lingkungan internal maupun eksternal kampus.

Peneliti ingin mengetahui Apa saja jenis kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan oleh UKM SEIYA IAIN Ponorogo dalam proses memperluas relasi, bagaimana penerapan model komunikasi organisasi yang digunakan pengurus dalam memperluas relasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Budaya IAIN Ponorogo Tahun 2024, dan bagaimana hambatan model komunikasi organisasi pengurus dalam memperluas relasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Budaya IAIN Ponorogo Tahun 2024. Sehingga dari pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Budaya IAIN Ponorogo dalam Memperluas Relasi Periode Tahun 2024”

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi asli di lapangan berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti objek model komunikasi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu. Data yang dihasilkan oleh peneliti yaitu data kualitatif, data yang bersifat kualitatif yaitu data yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹¹

Data kualitatif pada penelitian ini akan berfokus pada pola komunikasi pada organisasi dalam dunia pendidikan. Bagaimana fenomena tersebut muncul hingga penjelasan prosesnya. Selain itu penelitian ini mencoba menggali data terkait pengaruh nilai keterbukaan dan keterampilan komunikasi dalam membentuk ketahanan sebuah organisasi.¹²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kegiatan Seni dan Budaya yang Diselenggarakan oleh UKM SEIYA IAIN Ponorogo dalam Proses Memperluas Relasi

¹⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Pustaka Ilmu, 2020). h. 1.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Rineka Cipta, 1992). h. 234

¹² Josephs dkk., “Communication network dynamics in a large organizational hierarchy.”

UKM SEIYA IAIN Ponorogo merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang berfokus pada bidang seni dan budaya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa, ditemukan bahwa organisasi ini menyelenggarakan berbagai kegiatan seni dan budaya yang tidak hanya bertujuan untuk pengembangan minat dan bakat anggota, tetapi juga berfungsi sebagai media strategis untuk memperluas relasi dengan pihak eksternal. Beberapa jenis kegiatan seni dan budaya yang menjadi instrumen utama dalam memperluas jejaring relasi UKM SEIYA antara lain:

1. Diesnatalis UKM SEIYA

Diesnatalis merupakan perayaan hari lahir UKM SEIYA yang dikemas dengan nuansa kekeluargaan dan silaturahmi. Kegiatan ini biasanya melibatkan anggota lintas generasi, alumni, serta perwakilan dari UKM atau komunitas seni luar kampus. Diesnatalis menjadi momen yang paling banyak menghadirkan relasi. Kegiatan ini tidak hanya diperingati sebagai ulang tahun organisasi, tetapi juga dikemas sebagai ajang reuni dan silaturahmi lintas angkatan melalui sesi sarasehan yang hangat dan akrab.

2. Festival Seni UKM SEIYA (FSUS)

FSUS merupakan salah satu agenda tahunan yang diselenggarakan oleh UKM SEIYA dengan cakupan kegiatan yang bersifat kompetitif dan kolaboratif. Kegiatan ini meliputi berbagai perlombaan seni seperti musikalisasi puisi, tari tradisional, fotografi, dan desain poster. Melalui ajang ini, UKM SEIYA tidak hanya menjaring partisipasi dari mahasiswa internal kampus, tetapi juga dari peserta luar, baik dari kampus lain maupun komunitas seni lokal. Keikutsertaan peserta dari berbagai latar belakang membuka ruang interaksi baru dan memperkuat jejaring relasi di bidang seni dan budaya.

3. Penerimaan Anggota Baru (PAB)

Meskipun PAB pada dasarnya merupakan kegiatan internal, proses ini juga menjadi sarana awal bagi UKM SEIYA untuk memperkenalkan eksistensi dan budaya organisasi kepada civitas akademika. Kegiatan ini umumnya mencakup rangkaian pelatihan dasar, workshop seni, dan pementasan yang mengundang alumni maupun UKM lain untuk berbagi pengalaman dan membangun koneksi awal dengan anggota baru. Dengan demikian, PAB juga menjadi pintu pembuka relasi, baik internal kampus maupun eksternal.

2. Penerapan Model Komunikasi Organisasi yang Digunakan Pengurus dalam Memperluas Relasi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Budaya IAIN Ponorogo Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, penulis menganalisis penerapan model komunikasi organisasi yang digunakan oleh pengurus UKM SEIYA dalam memperluas relasi, baik secara internal

maupun eksternal sebagai berikut:

1. Penerapan Model Komunikasi Linier

Model komunikasi linier terlihat dalam proses penyampaian informasi satu arah dari ketua kepada anggota melalui briefing, surat undangan, atau pengumuman resmi dalam rapat. Komunikasi ini biasanya terjadi saat informasi harus disampaikan dengan cepat dan tegas, seperti pengumuman teknis atau perubahan jadwal kegiatan. Penggunaan media seperti WhatsApp Group dan Google Drive menjadi sarana pendukung komunikasi linier yang praktis dan efisien dalam menyampaikan informasi penting kepada seluruh anggota.

2. Penerapan Model Komunikasi Interaksional

Dalam konteks organisasi UKM SEIYA, komunikasi dua arah (interaksional) sangat dominan terutama pada proses perencanaan dan evaluasi kegiatan. Ketua umum, sekretaris, dan kepala departemen humas aktif mengadakan diskusi, musyawarah, dan rapat evaluatif yang melibatkan anggota. Model ini memungkinkan terjadinya umpan balik sehingga keputusan yang diambil mencerminkan aspirasi bersama. Komunikasi interaksional juga tampak dalam hubungan antar anggota divisi dan dalam proses kerjasama dengan komunitas seni lokal, yang sering melibatkan negosiasi dua arah.

3. Penerapan Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi transaksional diterapkan ketika pengurus dan anggota secara aktif dan simultan berinteraksi dengan mitra kerja, sponsor, serta relasi dari luar kampus. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga membangun kesepahaman bersama dan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Misalnya, saat berkoordinasi dengan komunitas seni luar kampus atau lembaga kebudayaan untuk pelaksanaan FSUS dan Diesnatalis, pengurus tidak hanya menyampaikan undangan, tetapi juga menjalin komunikasi berkelanjutan melalui media sosial, *follow-up* proposal, serta interaksi langsung.

4. Aliran Komunikasi Organisasi: Vertikal, Horizontal, dan Diagonal

Selain model komunikasi, pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh UKM SEIYA juga sangat memengaruhi efektivitas dalam memperluas relasi:

- a. Komunikasi vertikal berlangsung dari ketua umum ke ketua divisi dan diteruskan ke anggota. Ini memperlihatkan struktur komunikasi yang terarah dan tertib.
- b. Komunikasi horizontal terjadi di antara anggota atau pengurus dari divisi yang sama atau setingkat, seperti koordinasi antara humas dan publikasi saat merancang strategi promosi acara.
- c. Komunikasi diagonal melibatkan komunikasi lintas divisi dan jabatan, seperti humas berkoordinasi langsung dengan dokumentasi atau

logistik untuk kebutuhan kerja sama eksternal.

5. Efektivitas Komunikasi

Menurut hasil wawancara, pengurus UKM SEIYA menyatakan bahwa keterbukaan, keaktifan dalam komunikasi, dan pemanfaatan media digital menjadi strategi utama untuk memperkuat relasi. Kepala departemen humas menjelaskan bahwa kerjasama eksternal dijalin melalui pendekatan informal maupun formal, seperti menggunakan proposal, media sosial, dan jaringan alumni sebagai jembatan komunikasi.

3. Hambatan Model Komunikasi Organisasi Pengurus dalam Memperluas Relasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Budaya IAIN Ponorogo Tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum, kepala departemen humas, serta anggota aktif, ditemukan bahwa hambatan komunikasi yang dialami oleh UKM SEIYA bersifat beragam.

1. Hambatan Teknis

Hambatan teknis menjadi hambatan yang paling dominan dialami UKM SEIYA. Hambatan ini mencakup keterbatasan dalam pemanfaatan media komunikasi serta manajemen informasi yang kurang optimal. Informasi penting yang disampaikan melalui grup WhatsApp seringkali tertimbun oleh pesan lain sehingga sulit ditelusuri kembali, terutama saat mendekati hari Pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sistem dokumentasi yang belum tertata juga menyulitkan proses koordinasi lanjutan, baik di internal organisasi maupun dengan pihak eksternal.

Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan anggaran yang dialokasikan. Dalam kegiatan seperti FSUS dan PAB, dana lebih difokuskan untuk kebutuhan teknis seperti lomba atau konsumsi, bukan untuk memperkuat komunikasi dengan relasi. Hal ini membuat ruang komunikasi dengan pihak eksternal menjadi terbatas, sehingga kehadiran relasi dalam acara cenderung menurun dibandingkan saat Diesnatalis yang memang difokuskan untuk silaturahmi.

2. Hambatan Fisik

Hambatan ini lebih terlihat dalam proses kerja sama dengan mitra eksternal. Perbedaan lokasi dan jadwal sering menjadi tantangan tersendiri dalam menjalin komunikasi secara langsung, terutama jika kerja sama membutuhkan pertemuan tatap muka atau pengiriman berkas fisik.

3. Upaya Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pengurus UKM SEIYA telah melakukan sejumlah langkah strategis. Evaluasi komunikasi secara berkala menjadi agenda penting dalam mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki sistem yang ada. Penggunaan platform digital seperti Google Drive mulai dioptimalkan untuk dokumentasi dan koordinasi. Selain itu,

pengurus juga mendorong terciptanya budaya komunikasi yang terbuka dan ramah, agar semua anggota merasa nyaman untuk menyampaikan ide atau kendala yang dihadapi. Dalam menjalin kerjasama eksternal, humas berupaya menjaga hubungan secara berkelanjutan melalui *follow-up* pasca kegiatan, serta membangun pendekatan yang fleksibel, baik secara formal maupun informal, seperti melalui media sosial dan jaringan alumni. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dan memperluas relasi UKM SEIYA secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi organisasi dalam memperluas relasi pada UKM SEIYA IAIN Ponorogo tahun 2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan UKM SEIYA meliputi Diesnatalis, FSUS, dan PAB. Diesnatalis menjadi ajang mempererat relasi internal dan eksternal melalui sarasehan dan reuni antar generasi. FSUS menghadirkan kolaborasi dengan komunitas seni luar kampus melalui lomba dan pertunjukan, sementara PAB berfungsi sebagai ajang pengenalan organisasi sekaligus memperkuat jaringan internal.
2. Penerapan model komunikasi organisasi dalam memperluas relasi yaitu menggunakan kombinasi model komunikasi linear, interaksional, dan transaksional. Komunikasi linear digunakan untuk menyampaikan informasi formal seperti arahan dan pengumuman. Model interaksional diterapkan dalam forum diskusi, musyawarah, serta koordinasi tim, sementara model transaksional terwujud dalam hubungan dinamis dengan pihak eksternal, seperti komunitas seni dan sponsor. Selain itu, pola komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal dioptimalkan untuk mempercepat aliran informasi dalam organisasi
3. Hambatan komunikasi UKM SEIYA terutama berasal dari aspek teknis dan fisik. Hambatan teknis mencakup kurang optimalnya media komunikasi dan dokumentasi, sedangkan hambatan fisik muncul akibat perbedaan lokasi dan jadwal dengan mitra eksternal. Untuk mengatasinya, UKM SEIYA rutin mengevaluasi komunikasi, menyederhanakan koordinasi, meningkatkan dokumentasi digital, serta membangun budaya komunikasi yang terbuka dan adaptif.

DAFTAR RUJUKAN

Fauzan, Muhammad, dan Muhammad Yahya. "Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Sinergitas Organisasi Otonom Cabang Muhammadiyah Belopa Kabupaten Luwu." *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)* 7, no. 1 (2025): 21–26. <https://doi.org/10.26618/jko.v7i1.17587>.

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, 2020.

Ismawanti, Resty. "Penguatan Manajemen Komunikasi Organisasi Dalam Mengoptimalkan Motivasi Kinerja Pegawai Pt. Telkom Indonesia Tbk. Divreg 3 Jawa Barat." *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2024): 72–80. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i1.3485>.

Josephs, Nathaniel, Sida Peng, dan Forrest W. Crawford. "Communication network dynamics in a large organizational hierarchy." Versi 2. Preprint, arXiv, 2022. <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2208.01208>.

Lani, Ristika, dan Rovita Elsa Putri. "Organizational Communication and Conflict Management." *Semantik: Journal of Social, Media, Communication, and Journalism* 2, no. 1 (2024): 34. <https://doi.org/10.31958/semantik.v2i1.11401>.

Lewar, Emanuel Suban Bala, Anggun Latifah, dan Tenku Fikri Atoillah. "Effective Communication in Social Life." *Journal of Community Engagement in Health* 6, no. 1 (2023): 79–82. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.386>.

Rudi Pranata Yoga, Eni Murdiati, dan Chairunnisah Putri Ayu Ningsih. "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Keaktifan Anggota Ikatan Mahasiswa Belitang OKU Timur di Universitas Sriwijaya." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 2, no. 1 (2024): 66–71. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i1.1407>.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta, 1992.

Uliana Ria Sembiring, Rinny Dewi Anggraeni. "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja dan Produktivitas Dosen IPDN." *LINIMASA: JURNAL ILMU KOMUNIKASI* 1, no. 2 (2018): 60. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v1i2.1082>.

Zakiah, Zakiah. "Komunikasi Organisasi Sebagai Solusi Konflik." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 13–22. <https://doi.org/10.31334/lugas.v7i1.3186>.